

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PESANGGARAN BANYUWANGI**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

CITRA KUMALASARI
NIM. 084 111 364

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PESANGGARAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CITRA KUMALASARI
NIM. 084 111 364

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PESANGGARAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

CITRA KUMALASARI

NIM. 084 111 364

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 19720918 200501 1 003

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PESANGGARAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 3 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

Sekretaris

Dr.Mustajab, M.Pd.I
NIP.1974409052007101001

Anggota:

1. **Dr. Hj. St Rodliyah, M. Pd** ()
2. **Dr. Mashudi, M.Pd** ()

**Mengetahui
Dekan**

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An nahl 16:125).*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2005), 282.

PERSEMBAHAN



*Dengan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:
Ayahku Hamdani dan ibuku Siti Thoyibah
Kakakku Nufi Purnamasari, adikku Ulva Nurmala sari dan Fafis Ramadan sari
Sahabat tercinta M. Syamsun Sofa Ro'is , Fatimah Azzahro,
Siti Badiatur Rofiah, dan Suciani Hafidatul M
Teman-temanku kelas N
Untuk Almamaterku tercinta: Program Studi PAI*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Institut Agama Islam Negeri Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I). dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan

waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag selaku kepala MAN Pesanggaran yang bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh dewan guru dan karyawan MAN Pesanggaran yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 22 Oktober 2015

Penulis

Citra Kumalasari

NIM: 084111364

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Citra Kumalasari, 2015: *Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Fiqih, seseorang guru akan lebih mudah dalam penyampaian tujuan yang diharapkan apabila menggunakan metode dan media dalam proses kegiatan belajar mengajar Fiqih. Salah satu metode dan media pembelajaran yang sesuai mata pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi dan media audio visual.

Karena proses pembelajaran Fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi ada yang menggunakan Metode demonstrasi berbantuan media audio visual, Menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi.

Dari uraian di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan terkait dengan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi penggunaan Metode Demostrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi yaitu: a) tahap perencanaan, perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Dimana guru sudah merencanakan dalam bentuk pembuatan RPP yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode, media, alat evaluasi serta langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru melalui kegiatan kelompok kerja

guru, b) Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat. Dimana dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan contoh secara audio visual melalui tayangan video sehingga siswa lebih fokus dan siswa lebih cepat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, dengan begitu di saat praktek dilakukan siswa tidak banyak melakukan kesalahan. Dan langkah pembelajaran terakhir guru mengadakan kegiatan konfirmasi dan evaluasi pembelajaran. c) Evaluasi yaitu hasil belajar siswa kelas X pada Bab mengurus jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan. Dimana evaluasi yang digunakan lebih banyak menggunakan evaluasi formatif dan guru juga menggunakan evaluasi proses ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menggunakan evaluasi sumativ.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
1. Metode Demonstrasi	19

2. Media Audio Visual.....	25
3. Proses Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual	32
4. Pemahaman Siswa	43
5. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.....	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisa Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
 LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Sarana dan Prasarana MAN Pesanggaran	64
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Pesanggaran	65
3	Jumlah Siswa MAN Pesanggaran	65



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Halaman
1	Struktur Organisasi MAN Pesanggaran Banyuwangi	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Pendidikan adalah kegiatan atau aktivitas yang memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan bunyi pernyataan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan di sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswinya.² Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga

¹Sekretarian Negara RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rusthy Publisier, 2009), 5.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46.

sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.³

Selain sebab itu menuntut ilmu atau menempuh suatu pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim dan muslimat. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya: Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Dari hadits tersebut, jelas bahwa Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi ilmu. Karena mencari dan mempelajarinya adalah kewajiban bagi muslim dan muslimah, mereka berhak dan bahkan berkewajiban untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kepandaian-kepandaian lain yang mendukung untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi ini dan diharapkan mampu membantu masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih maju.

Dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan tersebut manusia bisa merasakan atau bisa menganalisa bahwa tanpa adanya suatu pendidikan,

³ Burhanudin Salam, *Pengantar Paedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 15.

⁴ M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. As'ad Yasin dan Elly Latifa (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 51.

maka jalan kehidupan ini tidak akan mendapatkan apa-apa. Jadi dari sini dapat dilihat betapa pentingnya suatu pendidikan untuk kelangsungan hidup di dunia. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Upaya peningkatan proses dan prestasi belajar siswa perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Salah satu kompetensi yang wajib untuk dikuasai oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Hal yang perlu kita garis bawahi, bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasi metode dan strategi pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Dalam

menentukan metode pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan kondisi anak didik, lingkungan, ketersediaan media maupun kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan sehingga dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, siswa diharapkan dapat mengerti dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru.

Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan sesuai karakteristik siswa.

Selain kemampuan untuk mengaplikasi metode dan strategi pembelajaran, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan banyak hal. Salah satunya yaitu penggunaan media yang tepat dalam mengajar. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai bahan ajar itu dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru atau calon guru perlu memahami secara benar kriteria pemilihan media, terampil dalam menerapkan berbagai macam media mengajar, serta terampil menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Dengan begitu pembelajaran yang dilaksanakan dapat optimal.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan atau kompetensi bersifat menghafalkan kata-kata, media yang tepat untuk digunakan adalah media audio. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan, media yang lebih tepat digunakan adalah media cetak. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktifitas), media film dan video bisa digunakan.

Dalam penyampaian ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran fiqih, seorang guru akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan apabila menggunakan metode dan media dalam proses kegiatan belajar mengajar fiqih. Penggunaan metode dan media seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

Sebagaimana telah diuraikan di atas guru tidak dapat menyangkal begitu kuat pengaruh metode dan media pembelajaran. Salah satu metode dan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami isi materi dan dapat terciptakan suasana belajar yang kreatif sesuai dengan mata pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi dan media audio visual. Karena dalam mata pelajaran fiqih sangat dibutuhkan penjelasan secara audio dan visual dan juga dibutuhkan praktek secara langsung atau didemonstrasikan, supaya siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya.

Media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap

oleh indera pandang dan pendengaran.⁵ Sedangkan Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret daripada yang disampaikan secara lisan atau tulis. Dengan adanya metode demonstrasi dan media audio visual ini diharapkan siswa merasakan suatu suasana baru dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan dengan metode demonstrasi berbantuan media audio visual diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan hasil belajar lebih signifikan.

Intinya bahwa dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Pesanggaran yang berlokasi di kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peneliti anggap sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya metode demonstrasi

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Offset Bandung, 1997), 58.

dan media pembelajaran audio visual dalam proses pendidikan. Seperti, pada materi pelajaran fiqih kelas X yang membahas tentang beberapa tema, adapun materi fiqih yang menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual adalah materi fiqih yang selain membutuhkan penjelasan secara audio dan visual juga membutuhkan praktek secara langsung. Salah satunya tentang pengurusan jenazah, meskipun siswa belum pernah melakukannya mereka dapat mempelajarinya dan memahaminya dari video atau film. Dalam penyajian materi menggunakan media audio visual siswa dapat melihat contoh secara langsung dari sebuah video atau film dan siswa dapat mendemonstrasikan atau mencoba mempraktekkannya bagaimana langkah-langkah atau tata cara dalam mengurus jenazah, kemudian tingkat pemahaman ini saling berinteraksi yakni antara apa yang siswa lihat dan siswa praktekkan dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengkaji dan meneliti keseluruhan varian yang berhubungan dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Dengan demikian muncul keinginan penulis untuk melakukan suatu penelitian lebih jauh tentang *Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi.*

⁶ MAN Pesanggaran, *Observasi*, 7 Agustus 2014.

Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Fokus penelitian merupakan rumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi sosial tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar ke mana-mana. Ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN Pesanggaran Banyuwangi?

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain Press, 2014), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada dan belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami intraksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁸

Maka tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan. Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 290.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹⁰ Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan dan pengetahuan terhadap guru mata pelajaran fiqih tentang penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengasah ketrampilan penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

pendidikan dan untuk menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan untuk menambah khazanah bacaan bagi lembaga IAIN Jember khususnya dan Perguruan Islam lainnya.

c. Bagi MAN Pesanggaran

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya di MAN Pesanggaran dan diharapkan peneliti bisa memberikan masukan tentang pentingnya media dan metode yang tepat untuk menghidupkan suasana kelas.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹¹ Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Berbantuan Media Audio Visual

Berbantuan berasal dari kata bantu yang berarti memberi pertolongan berupa tenaga, materi dan sebagainya agar kuat, berhasil, kukuh dan sebagainya.

Media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media audio visual film dan video, televisi, dan LCD.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman yang dimaksud disini adalah penyerapan yang maksimal oleh siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman siswa adalah penerapan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dimana suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan penyerapan yang maksimal oleh siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari ilmu seluk beluk tentang hukum Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul *Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi* adalah bagaimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang dibantu oleh media audio visual agar dapat mencapai suatu proses yang maksimal dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **Tambah materi**

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu dan kajian teoritik. Pada kajian terdahulu berisi topik yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dan teori yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik di sini yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi.

Bab tiga, merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan

pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Mc Millan dan Schumacher menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang interpretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.¹² Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti akan menemukan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diteliti.¹³

Kajian kepustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹²Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 54.

1. Skripsi karya Kusnadi dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ingin diperolehnya. Peneliti menggunakan satu teknik analisis data, yakni analisis data deskriptif reflektif.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan umum bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Jelbuk, berupa slaid dan televisi hal ini dapat membawa dampak yang lebih positif terhadap tingkah laku siswa, hal ini tampak pada siswa dapat meningkatkan ketaatan terhadap perintah guru dan menghormati orang tua.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan Kusnadi dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian di atas membahas lebih menekankan bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan akhlak siswa. Maka peneliti kali ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa dan yang digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa data

¹⁴ Kusnadi, *Dampak Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2006).

menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Selanjutnya, dalam skripsi karya Abd. Lathif dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dan Pembiasaan Pendidikan agama Islam di SDN Wirolegi 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan penelitiannya dan analisis deskriptif sebagai teknik analisis datanya. Kesimpulan umum yang ia dapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa metode demonstrasi dan pembiasaan Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlaq siswa di kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh sekolah dinilai efektif dengan beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilannya.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan Abd. Lathif dengan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian di atas membahas lebih menekankan bagaimana implementasi metode demonstrasi dan pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlaq siswa. Maka peneliti kali ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa dan yang digunakan dalam penelitian

¹⁵ Abd. Lathif, *Implementasi Metode Demonstrasi dan Pembiasaan Pendidikan agama Islam di SDN Wirolegi 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2013).

yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan kesamaan dalam penelitian dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Walaupun telah banyak penelitian yang membahas metode demonstrasi dan media audio visual, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas secara khusus tentang penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih itu sendiri.

B. Kajian Teori

Peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian di bagian ini. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁶

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Daryanto, dalam bukunya *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, metode diartikan sebagai cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.¹⁷ Dan

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁷Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo,1997), 439.

demonstrasi diartikan sebagai peragaan yang ditampilkan di depan umum tentang petunjuk cara pemakaian suatu produk.¹⁸

Sedangkan beberapa pengertian metode demonstrasi menurut para ahli pendidikan, salah satunya adalah menurut Daryanto, “Demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas”.¹⁹

Dan menurut Nana Sudjana, “Demonstrasi dan eksperimen adalah merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.²⁰

Menurut Sukarno, “Demonstrasi adalah merupakan metode interaksi edukatif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya?”.²¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau

¹⁸ Ibid., 248.

¹⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 14.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 83.

²¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI* (Surabaya: ELKAF, 2012), 172.

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu”.²²

Dari uraian dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 90.

oleh guru, yang terdiri dari “Perencanaan”, uji coba dan pelaksanaan oleh guru diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.²³

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang dipergunakan untuk demonstrasi itu bias didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

²³ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : RosdaKarya, 2004), 31.

7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:

- a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta

indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatannya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau diperatekkan guru.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: “Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu proses belajar mengajar maka metode demonstrasi memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:²⁴

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tanpa menguras pikiran.
- 3) Proses pelajaran lebih menarik dari pada penjelasan secara lisan dan tidak membosankan.

²⁴ Ibid., 91.

- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri .

Selain memiliki kelebihan atau keunggulan metode demonstrasi memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut:²⁵

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, memerlukan waktu yang cukup panjang dan mungkin akan terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media merupakan bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.²⁶

Menurut Asnawir dan Basyhirudin Usman, media adalah merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat

²⁵ Ibid., 91.

²⁶ S Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 7.

merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien/ siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar kepada dirinya.²⁷

Media pembelajaran menurut Heinich, dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*.²⁸

Dari beberapa definisi media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Sesuai dengan pembahasan penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah terfokus pada media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu audio dan visual. Media audio visual

²⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

merupakan media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran (indera pandang – dengar).²⁹

Menurut Azhar Arsyad media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak.³⁰ Bahkan menurut teori kerucut Edgar Dale dalam buku Sukiman media audio visual memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media visual dan audio. Diantara jenis media audio visual yang sering kita jumpai adalah media film, video, dan televisi.³¹

Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seharusnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang ada. Sehingga pengajaran menggunakan alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 153.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 141.

³¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 184.

apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

b. Kriteria Media Audio Visual

Adapun kriteria-kriteria atau ciri utama dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan gagasan abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.³²

Untuk menggunakan media audio visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatanannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya diantara alat-alat audio visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada ditulis. Oleh karena itu alat-alat

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 33.

audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

c. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media audio visual yang selama ini sering kita dengar yaitu:

1) Film dan Video

Menurut Sukiman pengertian film secara harfiah adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema* + *tho* + *phytos* (cahaya).³³

Definisi film menurut undang-undang 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang – dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang

³³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 184.

dapat dipertunjukkan dan atau ditanyakan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya.

Sedangkan video secara empiris berasal dari sebuah singkatan bahasa Inggris visual dan audio. *Vi* adalah singkatan dari visual yang berarti gambar kemudian kata *deo* adalah singkatan dari audio yang berarti suara.³⁴ Dengan kata lain video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau mediadigital. Video berkaitan dengan “penglihatan dan pendengaran”.

Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis.³⁵ Media video ini dalam pelajaran fiqih dapat digunakan untuk mengajarkan materi untuk mengembangkan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan ibadah wudlu, shalat, manasik haji dan lain sebagainya.

³⁴ Ibid., 184.

³⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2012), 74.

Jika dibandingkan dengan media lain seperti film, media video memiliki keunggulan antara lain:³⁶

- a) Media video mampu dengan cepat menayangkan kembali gambar dan suara yang telah direkam kedalam pesawat TV monitor.
- b) Pemakaian media video lebih disukai dari pada media film karena pengoprasian media film lebih rumit.

2) Televisi

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberitahukan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh para pemirsa. Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut langsung disiarkan dari stasiun pemancar TV tertentu.³⁷

³⁶ Ibid., 74.

³⁷ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 101.

3) LCD

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari computer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain-lain. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projektor (OPH) karena pada OPH datanya masih berupa tulisan pada lembaran bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi *home theater*. Cara kerja elektroniknya hampir sama Overhead transparansi, sebuah saklar layar LCD dihubungkan kedalam satu unit komputer.³⁸

3. Proses Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual

Dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Begitu pula dengan metode pembelajaran demonstrasi dan media pembelajaran audio visual, sebelum metode demonstrasi dan media audio visual ini dilaksanakan, seorang guru telah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan,

³⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, 71.

dan evaluasi. Ketiga langkah atau proses pembelajaran tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.³⁹

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 16.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeg adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁴⁰

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan ada hal-hal yang harus disiapkan oleh seseorang guru diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, dan pemilihan media pembelajaran.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran adalah hal yang paling utama sebelum pelajaran dimulai. Rumusan tujuan dapat digunakan

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.⁴¹

Merumuskan tujuan bisa menggunakan SK dan KD yang telah ditentukan oleh Depdiknas. Standar Kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional atau tidak operasional tergantung karakteristik mata pelajaran serta cakupan materi. Jumlah Standar Kompetensi untuk suatu mata pelajaran bervariasi sekitar 6-15 buah. Kata kerja yang tidak operasional yang digunakan pada Standar Kompetensi diantaranya adalah mengetahui, memahami, sedangkan kata kerja operasional yang digunakan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan dan sebagainya.⁴²

Standar Kompetensi ditinjau dari cakupan materi dan kata kerja yang digunakan bersifat umum, sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar yang sering disebut dengan kemampuan minimum. Cakupan materi pada Kompetensi Dasar lebih sempit dibandingkan pada Standar Kompetensi. Selain itu, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja operasional. Selanjutnya Kompetensi Dasar diuraikan

⁴¹ Moh Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)* (Jember: Center For Society Studies, 2007), 32.

⁴² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madanis Center Press, 2008), 22.

menjadi sejumlah indikator, yaitu sekitar tiga atau lebih. Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri atau perbuatan, atau respon yang ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan Kompetensi Dasar.⁴³

Dari SK dan KD di atas seorang guru dapat merumuskan tujuan dari pembelajaran yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan diaplikasikan ketika pelajaran berlangsung hingga selesai.

- 2) Pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar ini dilakukan sebelum guru mengajar. Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁴⁴ Pemilihan bahan ajar ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta

⁴³ Ibid., 22.

⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 172.

memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan materi yang disampaikan.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Bahan cetak (*Printed*), (2) Bahan ajar dengar (*Audio*), (3) dan bahan ajar pandang dan dengar (*Audio Visual*).

- 3) Pemilihan media pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.⁴⁵

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan

⁴⁵ Asnawir dan Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran*, 15.

perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun factor eksternal.⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.⁴⁷

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang dipahami dan digunakan oleh guru. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yakni:

- 1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa/ mahasiswa untuk mencoba/ mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 2) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu ketrampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 3) Beri siswa/ mahasiswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.

⁴⁶ Zulaichah Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

- 4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah demonstrasi selesai, beri kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

- 6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.⁴⁸

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan media audio visual dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut di sini.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan

⁴⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development, 2004), 83.

media disini siswa sendiri mempraktekannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.⁴⁹

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia “evaluasi” adalah penilaian.⁵⁰ Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵¹

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁵² Evaluasi juga merupakan penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, 136.

⁵⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 198.

⁵¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

⁵² *Ibid.*, 10.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan pembelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi formatif juga merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap belajar, setelah siswa selesai mengikuti pelajaran tertentu/ulangan harian.⁵³

Evaluasi formatif mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui tujuan intruksional mana yang sudah dicapai dan belum tercapai. Hasil yang diperoleh dari penilaian ini digabung dengan hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap proses belajar mengajar, akan dapat member petunjuk tentang bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih memerlukan perbaikan.⁵⁴

Penilaian formatif pada umumnya dilakukan pada akhir satuan pelajaran (SAP) dan terutama diarahkan kepada bidang atau lapangan tingkah laku kognitif, meskipun dalam penilaian formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa, dengan kata lain melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar.

⁵³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 4.

⁵⁴ Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 138.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan intruksional khusus.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tuntas/tidaknya suatu sub pokok bahasan dalam satuan pelajaran/ulangan semester atau akhir tahun.⁵⁵ Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran bisaanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, misalnya: semester atau akhir tahun dan jenjang persekolahan. Ujian akhir sekolah (UAS) merupakan salah satu kegiatan penilaian sumatif, dan penilaian sumatif dihasilkan kepada hasil belajar itu sendiri.

Penilaian sumatif ini tidak sepenting penilaian formatif di dalam rangka pengembangan dan pembinaan kurikulum. Karena penilaian sumatif mempunyai tujuan untuk melihat sejauh mana kurikulum secara keseluruhan telah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Tetapi selain itu digunakan pula untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh kurikulum yang baru dan kurikulum yang lama. Dewasa ini penilaian sumatif digunakan pula untuk pengisian rapot.⁵⁶

⁵⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, 26.

⁵⁶ Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, 39.

Penilaian sumatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional umum.

4. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.⁵⁷

Partowisastro mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut:⁵⁸

- a. Pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama,
- b. Pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda,
- c. Pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting, dan
- d. Berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal

⁵⁷ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, 68.

⁵⁸ Partowisastro koestoer, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, 22.

secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁵⁹

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik, tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi, pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.⁶⁰

Memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.⁶¹

Pemahaman siswa merupakan penilaian pendidikan dengan sifatnya yang menyeluruh. Keberhasilan prestasi belajar dapat diukur baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 57.

⁶⁰ Ibid., 22.

⁶¹ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual (kecerdasan) peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Jenjang-jenjang tujuan kognitif mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut:⁶²

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Merupakan tingkat terendah, yakni berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat. Apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.

2) *Comprehension* (pemahaman)

Yakni kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum dan membaca grafik.

3) *Aplication* (penerapan)

Yakni mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus atau konkret. Dengan kata lain, kemampuan untuk

⁶² Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, 18.

menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru yang nyata.

4) *Analysis* (analisis)

Kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi.

5) *Synthesis* (sintesis)

Kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

6) *Evaluation* (evaluation)

Sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku di mana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek ini terbagi menjadi lima, diantaranya:⁶³

1) *Receiving* (penerimaan)

Berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.

2) *Responding* (merespon)

Berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu.

3) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu.

4) *Organization* (pengorganisasian)

Merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi.

5) *Characterization by Value Complex* (pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai)

Merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu.

⁶³Ibid., 19.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik. Aspek ini terbagi menjadi tujuh, diantaranya:⁶⁴

- 1) Persepsi (*perception*), yaitu berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.
- 2) Kesiapan (*set*), yaitu berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu.
- 3) Mekanisme (*mechanism*), yaitu berkenaan respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- 4) Respon terbimbing (*guided response*), yaitu berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu.
- 5) Respon yang komplek (*komplek overt response*), yaitu berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil baik.
- 6) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*), yaitu berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru.

⁶⁴ Ibid., 20.

- 7) Penciptaan (*origination*), yaitu menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.

5. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang mengangkat aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan

sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainya atau lingkungannya.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaanya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhamman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank, dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinwyah, hudyd dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siywsah syar'iyah; suber hukum islam dan taklifi; dasar-dasar itinbat dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.⁶⁵

⁶⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fiqih Kelas X Untuk Madrasah Aliyah (Pendekatan Sainifik kurikulum 2013)* (Jakarta: 2014), 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁶⁵

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan

⁶⁵Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.

Sedangkan menurut Moelong pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MAN Pesanggaran kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Sebelum melakukan penelitian ini, tahap yang paling awal adalah melakukan survey awal. Hal itu dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi tersebut sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi objek penelitian.

Penentuan lokasi penelitian ini karena di MAN Pesanggaran merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalam proses pembelajarannya sudah ada yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual yang menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih dan MAN

⁶⁷ Ibid., 9-10.

Pesanggaran sangat menarik dijadikan objek penelitian, karena MAN Pesanggaran merupakan lembaga satu-satunya dikecamatan siliragung yang menunjukkan keunggulannya dibidang prestasi.⁶⁸

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Untuk memilih informan tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu, tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁹

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ MAN Pesanggaran, *Observasi*, 7 Agustus 2014

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

1. Kepala Sekolah MAN Pesanggaran.
2. Waka kurikulum MAN Pesanggaran.
3. Guru Fiqih MAN Pesanggaran.
4. dan Siswa MAN Pesanggaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar unuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁷⁰

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷²

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 197

⁷¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan lokasi penelitian MAN Pesanggaran.
- b. Letak geografis MAN Pesanggaran.
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷³ Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari peneliti jika secara tiba-tiba terdapat data relevan yang ingin ditemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara. Namun hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

- b. Pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- c. Evaluasi penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.⁷⁴ Dokument ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini di lakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- b. Struktur organisasi MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- c. Data pendidik dan tenaga kependidikan MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- d. Data jumlah siswa MAN Pesanggaran Banyuwangi.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 240.

- e. Data sarana dan prasarana MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- f. Visi misi MAN Pesanggaran Banyuwangi.
- g. Denah lokasi MAN Pesanggaran Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁷⁶

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁷

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, menyederhanakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, 248

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246.

catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Sedangkan triangulasi metode adalah, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁹

Dengan demikian teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik *triangulasi* peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

⁷⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁷⁹Ibid., 331.

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pesanggaran berasal dari Madrasah Aliyah Darussalam (Swasta) yang berdiri tahun 1992, dengan menempati Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Muna di desa Kesilir. Kegiatan belajar di dilaksanakan pada sore hari (pukul 13.00 – 17.30 WIB).⁷⁹

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 107 tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan Penegrian Madrasah, Madrasah Aliyah Darussalam telah berubah status menjadi sekolah negeri dengan Nama MAN Pesanggaran. Selama 2 tahun sejak penegrian, masih menempati Gedung MI Miftahul Muna di Kesilir. Kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 menempati gedung milik sendiri, di atas tanah wakaf milik MAN Pesanggaran seluas : 16.515 M². Tanah wakaf tersebut berasal dari seorang wakif : Bapak. Djudar Ichsan (Mantan Kepala Desa Kesilir). Kegiatan belajar dilaksanakan pada pagi hari (pukul 07.00 – 14.00 WIB).

⁷⁹ MAN Pesanggaran, *dokumentasi*, 12 Juni 2015.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pesanggaran berlokasi di jalan H. Ichsan Kesilir Siliragung Banyuwangi, Sedangkan letak geografis MAN Pesanggaran memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman warga.
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman warga.
- c. Sebelah Timur : Pemukiman warga.
- d. Sebelah Barat : Sungai.⁸⁰

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis dan macamnya, termasuk MAN Pesanggaran pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya sekolah dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut.

Sama halnya dengan MAN Pesanggaran memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga semua rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilaksanakan di MAN Pesanggaran terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut.

⁸⁰ MAN Pesanggaran, *Observasi*, 12 Juni 2015.

Adapun pola struktur organisasi MAN Pesanggaran sebagai berikut: (Terlampir dalam bentuk lampiran 5)

4. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

a. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Pesanggaran
- 2) Status : Negeri
- 3) Nomor Statistik Madrasah: 131135100004
- 4) Alamat : Jl.H. Ichsan Kesilir Siliragung Banyuwangi
- 5) Nomor Telepon : (0333) 711129
- 6) Tahun Berdiri : 1997
- 7) Akreditasi : A
- 8) Program yang tersedia : Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Agama
- 9) Waktu Belajar : Pagi Hari (06.45 – 14.20 WIB)⁸¹

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

Setiap lembaga pendidikan, termasuk MAN Pesanggaran pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun visi dan misi MAN Pesanggaran sebagai berikut:

1) Visi:

“BERPRESTASI, SELARAS DENGAN IMTAQ DAN IPTEK”

Dengan indikator-indikator:

^{81 81} MAN Pesanggaran, *dokumentasi*, 12 Juni 2015.

- a) Lulusan yang berkualitas.
- b) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik.
- c) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- d) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.

2) Misi:

- a) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- b) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- c) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- d) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran Islam.
- e) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.⁸²

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

Semua rangkaian pendidikan, proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Dan sebaliknya tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai, maka proses pendidikan tersebut akan mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karenanya MAN Pesanggaran yang sudah termasuk

⁸² MAN Pesanggaran, *dokumentasi*, 12 Juni 2015.

cukup lama berdiri ini juga telah menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal demi mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi visi dan misi lembaga tersebut.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN Pesanggaran ada beberapa bagian, akan tetapi masing-masing bagian tersebut berada di bawah komando bapak Drs. Lamuji selaku waka bagian sarana dan prasarana di MAN Pesanggaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Pesanggaran yaitu: (Terlampir dalam bentuk lampiran 6)

6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan: (Terlampir dalam bentuk lampiran 8)
- b. Data Siswa : (Terlampir dalam bentuk lampiran 11)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini, maka digunakan teknik observasi aktifitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi.

Kegiatan observasi belajar mengajar dilakukan di kelas X.I dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer pasif yang duduk di dalam kelas atau luar kelas mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Materi yang sedang diajarkan saat itu adalah Bab pengurusan jenazah. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada metode pembelajaran fiqih guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan menggunakan media audio visual, video dan LCD. Siswa ada 40 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan, mereka juga memiliki kemampuan berbeda-beda.⁸³

Adapun tahapan penelitian ini meliputi observasi dan wawancara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi.

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua perencanaan tertuang

⁸³ MAN Pesanggaran, *Observasi*, 10 Agustus 2015.

ke dalam RPP, guru akan lebih mudah untuk mengaplikasikan perencanaan tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara maksimal dan terarah.

Pada tahap ini peneliti melihat dan menelaah perencanaan pembelajaran metode demonstrasi berbantuan media audio visual di MAN Pesanggaran diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, RPP secara terprogram dikerjakan melalui Kegiatan Pengembangan Guru. Pada tahap penyusunan atau pembuatan RPP di sini guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar dalam bentuk buku paket Fiqih Madrasah Aliyah untuk kelas X semester 1 dan 2, LKS Fiqih Madrasah Aliyah untuk kelas X, Al-Qur'an, dan buku Fiqih ibadah, selanjutnya guru memilih metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran fiqih.

Langkah awal dalam membuat RPP yaitu menentukan tujuan pembelajaran karena tanpa adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran tidak akan berjalan terarah dan tidak terfokus. Maka tujuanlah yang harus dibuat terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Mungat:

Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan urutannya. Setelah menulis identitas pelajaran maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan atau merumuskan tujuan dari proses belajar tersebut. Tujuan ini sangat penting karena tujuan itu yang membuat kita berjalan sesuai dengan apa yang ingin kita tuju. Kalau tidak ada tujuan, kita akan berjalan secara sembarangan, sehingga bisa saja pembelajaran itu tidak ada hasilnya apa-apa. Misalnya dikelas akan diajarkan tentang pengurusan jenazah tentunya pendidik memiliki tujuan agar siswa bisa mengurus jenazah. Nah, ketika

tujuan itu sudah terbentuk maka guru akan menunjukkan jalan agar siswa dapat memahami tentang mengrus jenazah misalnya dengan memandikan terlebih dahulu kemudian menyolatkan dan seterusnya.⁸⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Hakim sebagai guru fiqih di MAN Pesanggaran yang mengatakan:

Pertama kali yang harus dirumuskan dan ditentukan dalam pembuatan RPP atau perencanaan Pembelajaran yaitu perumusan tujuan belajar. Karena tujuan ini mempengaruhi komponen-komponen lainnya yaitu mempengaruhi pemilihan media, metode, materi dan komponen lainnya. Maka dari itu penyusunannya harus diperhitungkan secara matang.⁸⁵

Mengenai pemilihan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan di kelas, Ibu Hakim mengungkapkan:

Pemilihan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa juga sangat penting dilakukan karena materi ini merupakan alat atau jalan yang mengantarkan pada tujuan yang telah ada. Banyak sekali model materi dalam pembelajaran fiqih ada yang modelnya materi prosedur, materi yang membutuhkan praktik, atau materi yang sifatnya penjelasan saja. Pemilihan materi ini nantinya akan mempengaruhi pada pemilihan metode, media serta alat evaluasi.⁸⁶

Bapak Mungat selaku guru Fiqih juga mengatakan hal serupa, tentang pemilihan materi belajar ia mengatakan:

Dalam memilih materi pembelajaran tentu saja harus mengacu pada tujuannya. Karena jika materi yang disampaikan tidak mengacu pada tujuan maka tidak akan berguna pembelajaran tersebut. Seperti halnya kita salah jalan. Maka tujuan yang dicaripun juga tidak akan berhasil maksimal.⁸⁷

Pemilihan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan., sebagaimana yang

⁸⁴ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

⁸⁵ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

⁸⁶ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

⁸⁷ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

disampaikan oleh Bapak Mungat sebagai guru fiqih di MAN

Pesanggaran mengatakan:

Dalam pembelajaran fiqih tentunya banyak sekali metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya metode demonstrasi, metode ini sering digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi fiqih seperti sholat, pengurusan jenazah, jual beli, dikarenakan sifat dari mata pelajaran fiqih yang membutuhkan contoh konkrit bagaimana melaksanakan suatu materi, namun demikian tidak semua materi bisa menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan media yang sering digunakan yaitu media audio visual untuk mendukung siswa agar mudah untuk memahami pembelajaran sebelum mempraktikkan hal-hal yang terkandung dalam materi fiqih.⁸⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Hakim yang juga merupakan guru mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran mengemukakan:

Belajar fiqih itu tidak cukup dengan mendengar dan melihat saja namun membutuhkan praktek secara langsung agar siswa tidak hanya mengerti tetapi bias memahami dan mempraktikkan. Salah satu jalan yang ditempuh untuk membuat siswa paham tentang materi yaitu dengan memperlihatkan contoh dalam bentuk video atau suara kemudian dilanjutkan dengan memberikan peragaan secara langsung dengan gerak badan. Selain itu juga harus memperhatikan kondisi siswa pada saat itu. Serta penggunaannya pun harus diberikan variasi tertentu.⁸⁹

Mengenai penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual, Kepala Sekolah MAN Pesanggaran yaitu bapak Saeroji mengatakan:

Metode demonstrasi dan media audio visual merupakan salah satu metode dan media yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu menemukan, menganalisis, serta dapat menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran ini menekankan siswa lebih aktif, jadi pembelajaran ini sampai kapanpun bisa diterapkan karena metode dan media ini sangat bagus, namun memerlukan kesiapan yang cukup matang dalam mempersiapkan perencanaan

⁸⁸ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

⁸⁹ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

pembelajaran dan kesiapan yang cukup juga dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁹⁰

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh guru mata pelajaran

Fiqih yaitu bapak Mungat:

Selain persiapan dari segi konsep dalam haal ini RPP, penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual juga membutuhkan persiapan dari segi fisik yaitu ketersediaan computer, LCD, model untuk memperagakan materi dan lainnya. Karena tanpa peralatan yang cukup media dan metode yang digunakan juga tidak terlaksana dengan baik.⁹¹

Silabus dan RPP dituangkan ke dalam lingkup kegiatan belajar yang lebih bermakna, dan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan, sebagaimana upaya guru mengembangkan pemahaman siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru berisi skenario langkah-langkah tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari. Hal itu dilaksanakan pada saat awal semester yang dilakukan oleh guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru dan rapat evaluasi bulanan.⁹²

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Kepala sekolah MAN Pesanggaran bapak Saeroji:

Proses penyusunan RPP dilakukan secara terprogram dan bersama-sama guru di MAN Pesanggaran melalui kegiatan kelompok kerja guru yang dilakukan pada awal semester dan juga kegiatan rapat evaluasi bulanan, yang dilakukan juga dengan supervisi oleh kepala sekolah secara rutin.⁹³

⁹⁰ Saeroji, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 28 Juli 2015.

⁹¹ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

⁹² MAN Pesanggaran, *Observasi*, 28 Juli 2015.

⁹³ Saeroji, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 28 Juli 2015.

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan bapak Mungat selaku guru Fiqih :

Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan pada awal semester melalui kegiatan kelompok kerja guru, karena kegiatan tersebut dapat bermanfaat sebagai wadah untuk saling mengevaluasi, memberikan kritik dan saran.⁹⁴

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Paket Fiqih Madrasah Aliyah untuk kelas X semester 1 dan 2, LKS Fiqih Madrasah Aliyah untuk kelas X, media dan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demostrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Fiqih di MAN Pesanggaran meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir/penutup. Dalam hal ini materinya adalah bab pengurusan Jenazah yang dibagi menjadi empat materi yakni memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah dan menguburkan jenazah dan dalam bab ini dibagi menjadi empat kompetensi dasar yaitu:

⁹⁴ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

- a. Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.
- c. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
- d. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

Karena dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual, maka empat kompetensi dasar dan empat materi tersebut diselesaikan dalam dua kali pertemuan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini dimulai dari beberapa tahapan pada pertemuan pertama, yaitu:

- a. Tahap kegiatan awal

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui guru dalam melaksanakan Pembelajaran Fiqih terlebih dahulu memberi arahan kepada siswa diawal semester 1 tentang materi apa saja yang akan diajarkan dan guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, tiap masing-masing kelompok guru memberikan topik materi yang berbeda-beda, dari mulai bab awal sampai akhir materi kelas sepuluh semester satu. Salah satu materinya adalah bab pengurusan jenazah yang dibagi menjadi empat kelompok, tiap-tiap kelompok satu materi: Tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholatkan dan tata cara menguburkan jenazah.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru memotivasi serta

menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif dan memberikan gambaran tiap awal pembelajaran tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab Pengurusan Jenazah. Kemudian guru memotivasi siswa mengenai pentingnya pengurusan jenazah dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi sekitar (dunia nyata), seperti ketika memandikan jenazah bagaimana caranya melakukannya?⁹⁵

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mungat yang mengatakan:

Pada awal sebelum pembelajaran tentu saja harus ada pendahuluan, tidak langsung masuk pada materi karena hal ini akan merusak mood peserta didik. Untuk membangkitkan motivasi belajar dan kesenangan belajar maka dilakukan pemberian motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran (dalam hal ini materi jenazah), agar siswa merasa diberikan pengertian terhadap jalannya pembelajaran.⁹⁶

Hal itu juga dibenarkan oleh Nail Syafah siswa kelas X.1 tentang pendahuluan sebelum masuk kepada materi, ia mengatakan:

Memang benar sebelum masuk pada materi bapak/ibu guru memberikan pengantar dahulu sehingga siswa tidak kaget dengan materi kemudian agar siswa sedikit merefresh otak dari pelajaran sebelumnya.⁹⁷

b. Tahap kegiatan inti pembelajaran

Guru menyampaikan materi tentang kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal, macam-macam pengurusan jenazah,

⁹⁵ MAN Pesanggaran, *Observasi*, 10 Agustus 2015.

⁹⁶ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015

⁹⁷ Nail Syafaah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 14 Agustus 2015

tata cara pengurusan jenazah, dan mempraktekkan pengurusan jenazah dengan menggunakan metode-metode dan media berikut ini:

1) Media audio visual

Pada saat pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang materi pengurusan jenazah secara singkat setelah menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Setelah memberikan penjelasan guru meminta siswa untuk mengamati dan menyimak penjelasan materi pengurusan jenazah melalui tayangan video yang disajikan/ditampilkan menggunakan LCD. Media video dalam pembelajaran fiqih dapat digunakan untuk mengajarkan materi untuk pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan ibadah siswa.

Melalui penggunaan media audio visual ini siswa dapat melihat dan mendengar contoh secara langsung tentang pengurusan jenazah sehingga siswa lebih tertarik, termotivasi untuk mempelajari materi lebih banyak, siswa juga lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran.

Adapun alasan guru menggunakan media tersebut, Hal ini dikemukakan oleh bapak Mungat, selaku guru Fiqih bahwa:

Saya menggunakan media audio visual karena dengan media ini anak-anak akan lebih cepat dan lebih banyak memahami terkait materi-materi yang diajarkan. Dengan media ini guru juga tidak terlalu banyak menerangkan dan lebih mudah, sehingga siswa tidak merasa bosan karena diberikan contoh materi secara langsung. Karena

guru itu tugasnya hanya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator.⁹⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Khakimatul Marfu'ah selaku guru Fiqih bahwa:

Media audio visual khususnya Video merupakan media pembelajaran yang tepat untuk memperlihatkan contoh secara langsung terhadap materi sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar dan anak-anak akan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran.⁹⁹

Pernyataan di atas didukung oleh oleh salah satu siswa kelas X.1 yang bernama Nail Syafaah bahwa:

Dengan guru memberikan penjelasan atau contoh tentang tata cara pengurusan jenazah secara langsung melalui sebuah video, saya lebih tertarik dan lebih memudahkan saya dalam belajar, karena dengan diputar video kita tahu cara pengurusan jenazah bagaimana dari pada guru hanya ceramah malah bikin saya bosan belajar, sehingga saya lebih memahami materi pelajaran.¹⁰⁰

IAIN JEMBER

⁹⁸ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

⁹⁹ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

¹⁰⁰ Nail Syafaah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 14 Agustus 2015.

2) Metode Demonstrasi

Setelah guru memberikan penjelasan materi tentang tata cara pengurusan jenazah melalui video, guru meminta tiap kelompok siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan tentang pengurusan jenazah.

Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukkan cara pengurusan jenazah seperti praktek memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah yang dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Dari metode ini siswa terangsang untuk aktif, dapat menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan siswa dapat mencoba menyampaikan apa yang sudah difahami dengan memperagakan cara pengurusan jenazah sendiri dan dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mungat selaku guru Fiqih bahwa:

Kenapa menggunakan metode demonstrasi? agar situasi kelas tidak fukam artinya kelas lebih hidup. Sehingga dengan adanya metode ini anak-anak lebih aktif dan dapat memperagakan sendiri apa yang sudah dipelajari, hal ini menjadikan siswa bisa mengetahui dan memahami tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.¹⁰¹

¹⁰¹ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesangaran, 10 Agustus 2015.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Khakimatul Marfu'ah selaku guru Fiqih bahwa:

Metode demonstrasi digunakan untuk materi pembelajaran Fiqih yang membutuhkan praktek langsung seperti praktek mengkafani mayit. Jadi dengan demikian siswa diharapkan dapat benar-benar mengalami sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.¹⁰²

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas X.1 yang bernama Nail Syafaah bahwa:

Setelah saya melihat contoh secara langsung tentang pengurusan jenazah saya dibertugaskan untuk mempraktekkan apa yang sudah saya pelajari ke depan kelas. Dengan praktek secara langsung saya lebih tahu kesalahan-kesalahan dan apa yang belum saya fahami, sehingga apa yang sudah saya fahami menjadi lebih jelas.¹⁰³

3) Metode Tanya jawab

Setelah siswa selesai mendemonstrasikan materi, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami mengenai materi kepada kelompok yang sedang bertugas. Guru memotivasi siswa agar mereka berani bertanya dan menjawab mengenai pengurusan jenazah, serta membuktikan asumsi dan mendengar pendapat teman kelasnya, hal ini dapat menumbuhkan daya berpikir kritis dan menumbuhkan sikap saling menghormati pendapat siswa.

¹⁰² Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

¹⁰³ Nail Syafaah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 14 Agustus 2015.

Tugas guru adalah meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

Metode ini digunakan untuk menilai kemampuan berpikir siswa, merangsang siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual bertanya menjadi strategi utama. Dari metode ini siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui.

Adapun alasan guru menggunakan Metode tersebut, hal ini dikemukakan oleh bapak Mungat, selaku guru Fiqih:

Saya menggunakan metode ini karena dengan metode tanya jawab sebagai pengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dengan metode ini anak-anak bisa berpikir dan berani mengungkapkan pertanyaan yang belum difahami, jawaban atau unek-unek tentang materi Fiqih dan siswa yang sudah berani mengungkapkan pertanyaan atau jawaban, saya selalu memberikan penghargaan atau motivasi berupa nilai atau pujian meskipun jawabannya kurang tepat.¹⁰⁴

c. Tahap kegiatan penutup

Dalam tahap kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan penguatan sekaligus mengajak para siswa untuk melakukan *revleksi* mengenai kegiatan pembelajaran dalam KD ini.

Apa bermanfaat atau tidak? Apa menyenangkan atau tidak?

¹⁰⁴ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesangaran, 10 Agustus 2015.

Penilaian ini dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, jadi guru dapat mengumpulkan informasi terhadap perkembangan anak didiknya. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.

- d. Dalam observasi yang dilakukan peneliti saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara memberikan motivasi dan stimulus sehingga siswa dapat berpikir, secara tidak langsung guru mengajak siswa untuk berpikir.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum Bapak Susanto, yang menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi berbantuan media audio visual ini adalah merupakan pembelajaran yang bagus, karena siswa diharapkan dengan melihat contoh secara langsung dan dapat mempraktekan apa yang sudah dipelajari sesuai keadaan lingkungan sebenarnya, sehingga siswa lebih paham. Jadi siswa itu secara tidak langsung diajak berpikir yang membuat lebih aktif sehingga dapat menjadikan mereka belajar peka.¹⁰⁵

Ketika pembelajaran telah berlangsung guru memberikan instruksi kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pengurusan jenazah yang belum dimengerti atau difahami untuk kelompok yang sedang bertugas.

Setelah mendengarkan instruksi dari guru ada beberapa siswa yang bertanya, salah satunya pertanyaanya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Susanto, *Wawancara*, MAN Pesangaran, 30 Juli 2015.

- 1) Mengapa mayat atau jenazah yang sudah tidak bernyawa harus diurus dengan baik dengan berbagai ketentuan, kenapa tidak langsung dikuburkan saja? kan yang penting tidak bau kalo sudah dikuburkan!

Dengan pertanyaan tersebut siswa secara tidak langsung dirangsang untuk mengembangkan pikirannya, mencari pertanyaan, mencari jawaban, berani mengungkapkan pertanyaan dan jawaban. Jadi proses pembelajaran tersebut akan lebih bermakna, artinya guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan selebihnya siswa yang lebih aktif.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan bapak Mungat, guru Fiqih di kelas X.1:

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual ini merupakan pembelajaran yang sangat bagus, efisien dan efektif karena siswa itu lebih paham jika pembelajarannya dikaitkan dengan kondisi atau keadaan lingkungan sekitar, maka siswa akan merasa belajar lebih bermakna dan pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa bukan pada guru, jadi siswa yang lebih aktif daripada guru.¹⁰⁶

Dalam hal ini ibu Khakimatul Marfu'ah yang juga pengampu pelajaran fiqih kelas X menguatkan pernyataan bapak Mungat tersebut, bahwa:

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual, merupakan metode dan media pembelajaran yang sangat efektif karena dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran

¹⁰⁶ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesangaran, 10 Agustus 2015.

serta bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.¹⁰⁷

Setelah guru menyampaikan instruksi kepada siswa untuk bertanya, siswa antusias sekali untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, meskipun ada pertanyaan dan jawaban-jawaban yang kurang tepat, tetapi guru tetap memberikan semangat atau berupa penghargaan, setelah itu guru membantu meluruskan, mengklarifikasikan jawaban yang benar dan siswa siswi dapat belajar dengan menyenangkan.

Pernyataan di atas didukung oleh ungkapan salah satu siswi yang bernama Nail Syafaah yang dipanggil nail kelas X.1 MAN Pesanggaran yang mengemukakan tentang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual.

Sangat menyenangkan dan tidak membosankan, pembelajaranpun mudah dimengerti dan saya lebih tertarik untuk belajar. Karena dengan diputar video tentang cara-cara pengurusan jenazah kita tahu cara pengurusan jenazah seperti apa dari pada guru hanya kebanyakan teori. Dan langsung bisa praktek, jadi kita tahu kesalahan-kesalahan kita apa saja.¹⁰⁸

Setelah guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya tentang materi Fiqih yang masih kurang dimengerti, dan pertanyaan yang disampaikan siswa berfareasi. Ini menandakan bahwa keingintahuan siswa siswi sangat besar terhadap materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa sudah ditanamkan dan sudah mulai dikembangkan meskipun tidak semua siswa-siswi yang

¹⁰⁷ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

¹⁰⁸ Nail Syafaah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 14 Agustus 2015.

belum bisa mengungkapkan pertanyaan atau jawaban karena faktor tertentu, seperti rasa malu dan takut.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu siswa dari kelas X.1 yang bernama Ria Dwi Rahmawati: “Karena takut salah, kalo nanti salah saya malu sama teman-teman dikelas”.¹⁰⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual tidak terlepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang digunakan di MAN Pesanggaran menggunakan penilaian tes tulis, baik terdiri dari UH, UTS, UAS, serta ujian lisan dan praktek untuk mengukur kemampuan para siswa dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang telah didapat. Akan tetapi menurut penuturan salah satu guru bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga terdapat ulangan harian yang dilakukan setiap materi berakhir, sebelum memasuki materi selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mungat selaku guru Fiqih menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di MAN Pesanggaran tidak hanya ditekankan pada nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran namun juga dilakukan evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana upaya membantu siswa agar mampu mempelajari materi dan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat

¹⁰⁹ Ria Dwi Rahmawati, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 14 Agustus 2015.

diperoleh kesimpulan apakah siswa tersebut dapat naik ke kelas selanjutnya apa tidak.¹¹⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Khakimatul Marfu'ah selaku guru Fiqih bahwa:

Evaluasi pembelajaran di MAN Pesanggaran untuk mengetahui ketuntasan siswa terhadap materi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: Tes tulis yakni terfokus pada penilaian intelektual siswa dalam pemahamannya mengenai materi yang diberikan, praktek hal ini dimaksudkan disamping mengukur tingkat kognitif siswa juga mengukur pemahaman dan wujud nyata dari penerapan teori terhadap materi yang diberikan (Psikomotorik), dan penilaian juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru bisa mengetahui apakah siswa itu benar-benar belajar atau tidak. Penilaian ini juga menjadi tolak ukur bagi ketuntasan siswa dalam mempelajari mata pelajaran, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi selanjutnya dapat diinterpentasikan dalam kehidupannya.¹¹¹

Tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa meliputi:

- a. Guru memberikan sebuah instruksi kepada semua siswa secara individu untuk bertanya kepada kelompok yang sedang bertugas (Tanya jawab acak) tentang materi pengurusan jenazah berupa pertanyaan-pertanyaan apa yang belum siswa pahami terkait materi yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat berpikir dan mengungkapkan gagasan atau ide tentang jawaban dari sebuah pertanyaan tersebut. Disitulah guru dapat melihat sejauh mana

¹¹⁰ Mungat, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

¹¹¹ Khakimatul Marfu'ah, *Wawancara*, MAN Pesanggaran, 10 Agustus 2015.

pemahaman siswa dan materi-materi apa yang belum mereka pahami.

- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Penghargaan tersebut berupa pujian dan berupa nilai tambahan sebagai sarana untuk memotivasi siswa supaya lebih giat belajar.
- c. Kemudian setelah siswa selesai dengan sesi tanya jawab, ada pertanyaan-pertanyaan yang belum dapat terjawab dan disitulah guru memberikan penjelasan-penjelasan di titik lemah yang siswa belum pahami dengan membantu, meluruskan, dan menjawab apa yang telah siswa pertanyakan.
- d. Dan guru juga menilai pada saat pembelajaran berlangsung, seperti pada saat siswa sedang mendengarkan dan melihat apa yang sedang guru jelaskan melalui media film atau video yang di proyeksikan melalui LCD dan pada saat siswa sedang mendemonstrasikan materi. Dan guru juga memberikan penilaian berupa tes tulis sesudah materi selesai.

Dalam setiap pembelajaran tentunya diperlukan yang namanya evaluasi untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan penilaian atau tes, baik evaluasi proses, tes tertulis maupun tes lisan, sehingga dapat ditemukan kesimpulan mengenai hasil belajar siswa selama berada dalam bimbingan guru.

Dalam evaluasi pembelajaran yang terdapat di Madrasah menggunakan tes tulis, tes lisan, praktek dan penilain proses untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa dalam menerima ilmu dari guru yang diadakan setiap selesai dalam sebuah pokok materi.

Dengan demikian, maksud dan tujuan dari pendidikan, sebenarnya adalah untuk menjaga keseimbangan antara aspek keilmuan (teori) dan aspek amaliyah (praktik), selain juga untuk memenuhi kebutuhan aspek duniawi dan aspek ukhrowi, sehingga para siswa kelak setelah lulus dari MAN Pesanggaran tidak hanya siap melainkan siap untuk menjalani hidup khususnya di era zaman yang kompetitif ini.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti setelah melakukan penganalisaan terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui beberapa bahan kepustakaan dalam kajian teori dan data-data dari hasil penelitian, relevansi antara kategori dan dimensi-dimensi keduanya dan posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Metode atau cara merupakan hal terpenting untuk mewujudkan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan media dapat dikatakan alat untuk mengaplikasikannya. Kedua hal tersebut tidak bias dilepaskan dari proses pembelajaran. Begitupun pembelajaran pada mata pelajaran

Fiqih yang dilaksanakan di MAN Pesanggaran. Karakteristik materi fiqih yang sebenarnya lebih mengarah pada materi praktik, bukan sekedar teori pada akhirnya dalam penyampaian banyak menggunakan metode demonstrasi dan media berbentuk suara dan gambar (audio visual).

Dalam pembelajaran Sebelum mengaplikasikan atau menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar langkah-langkah dalam penyampaian materi menjadi teratur. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan merencanakan pembelajaran yang dirancang guru. Rencana pembelajaran berisi skenario pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran dia antara tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode, media, alat evaluasi serta langkah-langkah pembelajaran.

Dari hasil analisa data menunjukkan hal terpenting yang harus dilakukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran atau RPP yaitu menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal penting dalam membuat perencanaan karena tujuan akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi terfokus. Setelah tujuan pembelajaran dapat ditentukan langkah selanjutnya yaitu pemilihan materi belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya yaitu pemilihan cara atau metode serta media pembelajaran. Dalam pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan karakter atau sifat materi. Dalam pembelajaran fiqih di MAN

Pesanggaran ini menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media audio visual terutama pada materi pengurusan jenazah. Karena materi ini tidak cukup hanya diberikan melalui penjelasan saja maka harus diberikan contoh gambar dan contoh konkrit. Sesuai dengan hal itu dalam pemilihan metode dan media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan dan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain pertimbangan dari segi tujuan, bahan ajar serta kondisi siswa, pemilihan metode dan media juga harus memperhatikan ketersediaan alat.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori tentang perencanaan pembelajaran, ternyata sesuai dengan teori. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.¹¹²

Oleh karena itu, perencanaan sangatlah penting untuk dirumuskan terlebih dahulu. Karena dengan adanya rencana yang telah ditetapkan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demostrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perwujudan dari apa

¹¹² Asnawir dan Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran*, 15.

yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual di MAN Pesanggaran ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan awal atau pendahuluan dilakukan untuk mengenalkan siswa tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, penggunaan metode serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran dalam hal ini materi jenazah yang mempunyai kesan menakutkan. Dalam kegiatan awal ini juga dilakukan persiapan alat-alat yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajarannya.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru atau pendidikan akan menjelaskan tentang materi pengurusan jenazah. Kemudian guru memutar video tentang pengurusan jenazah yang disertai dengan penjelasan-penjelasan. Setelah siswa melihat video atau film tersebut, siswa bersama guru melakukan praktik yang sesuai dengan materi dan video yang telah disampaikan dengan disertai penjelasan. Dan setelah memberikan contoh secara langsung melalui tayangan video guru memberikan penjelasan materi tentang tata cara pengurusan jenazah melalui video, guru meminta tiap kelompok siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan tentang pengurusan jenazah. Sehingga siswa terangsang untuk aktif dan pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih

kongkrit. Dengan begitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN Pesanggaran guru tidak hanya memberikan sekedar materi dan contoh yang menjenuhkan, tetapi guru memberikan contoh secara audio visual melalui tayangan video di mana siswa banyak yang fokus dengan apa yang telah ditayangkan, dengan begitu siswa cepat tangkap dengan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga di saat praktek dilakukan siswa tidak banyak melakukan kesalahan.

Langkah terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup yang didalamnya terdapat kegiatan konfirmasi dan evaluasi. Kegiatan konfirmasi dilakukan guru untuk meluruskan kesalahan-kesalahan yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Semua kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungannya

Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan teori tentang pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.¹¹³

¹¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

Oleh karena itu, pengimplementasian dari rencana pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan agar tidak keluar dari rencana yang telah disiapkan dengan begitu pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi seringkali dilakukan setelah serangkaian sub pokok materi disampaikan tetapi terkadang juga dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk mengukur kemampuan peseserta didik dalam menyerap, memahami, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang sedang atau telah disampaikan serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Dalam hal ini yang menjadi fokus evaluasi yaitu pada pembahasan materi kepengurusan jenazah di MAN Pesanggaran.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan instrument tertentu. MAN Pesanggaran dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya menggunakan tes tulis, tes lisan, praktek namun juga penilain proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam menerima ilmu dari guru. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif dapat mempraktekkan cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat ketentuan Islam.

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode demonstrasi serta media audio visual dalam pembelajaran fiqih materi kepengurusan jenazah ini seorang guru tidak hanya mengevaluasi dari kemampuan peserta didik saja melainkan juga mengavaluasi penggunaan media dan metode yang telah diterapkan. Apakah dengan penggunaan media dan metode tersebut guru sudah mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi jenazah. Indikator dari keberhasilan penggunaan media dan metode yang benar dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap peserta didik.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa alat evaluasi yang digunakan di MAN Pesanggaran khususnya pada mata pelajaran fiqih materi jenazah lebih banyak menggunakan evaluasi di akhir pembahasan sub pokok bahasan atau biasa disebut dengan evaluasi formatif. Selain menggunakan evaluasi formatif, guru juga menggunakan evaluasi proses ketika pembelajaran masih berlangsung, hal ini dimaksudkan guru untuk mengetahui sikap serta kemampuan siswa dalam menerima materi. Selain itu guru juga mengukur kemampuan siswa melalui evaluasi akhir semester atau disebut evaluasi sumatif.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih materi jenazah di MAN Pesanggaran ini yaitu menggunakan tes tulis serta praktik. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkah kemamuan peserta didik dalam ranah kognitif, psikomotorik maupun afektifnya. Hal

tersebut juga dapat digunakan untuk melihat apakah penggunaan metode demonstrasi dengan media audio visual berhasil ataukah belum.

Cara evaluasi yang dilakukan di MAN Pesanggaran dalam materi fiqh ini sesuai dengan teori yang ada dalam jenis-jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan pada akhir pembahasan sub pokok materi serta diwujudkan dalam bentuk penugasan atau praktik dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran dalam satu semester seperti halnya Ujian kenaikan kelas.¹¹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas X.1 pada Bab Pengurusan Jenazah dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan karena siswa dapat mempraktekkan pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

¹¹⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penggunaan Metode Demostrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Banyuwangi” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi, perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal. Dimana guru sudah merencanakan dalam bentuk pembuatan RPP yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode, media, alat evaluasi serta langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru melalui kegiatan kelompok kerja guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan siswa antusias mengikuti

proses pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru melaksanakan pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan contoh secara audio visual melalui tayangan video sehingga siswa lebih fokus dan siswa lebih cepat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, dengan begitu di saat praktek dilakukan siswa tidak banyak melakukan kesalahan. Dan langkah pembelajaran terakhir guru mengadakan kegiatan konfirmasi dan evaluasi pembelajaran.

- c. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi, hasil belajar siswa kelas X pada Bab mengurus jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan. Dimana evaluasi yang digunakan lebih banyak menggunakan evaluasi formatif dan guru juga menggunakan evaluasi proses ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menggunakan evaluasi sumativ.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran berikut dipandang untuk diperhatikan:

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai “Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi, maka diharapkan ada penelitian kembali dalam masalah yang sama baik di sekolah ini maupun sekolah lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran bagi para lembaga khususnya guru itu sendiri terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa.
2. Kepada MAN Pesanggaran Banyuwangi, Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih ini harus lebih dioptimalkan, yaitu dengan memperhatikan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tugas yang diberikan kepada siswa, dan metode, media dalam penyampaian materi agar diserap dan diterima dengan baik oleh siswa.
3. Kepada guru Fiqih, penggunaan metode dan media harus lebih diperhatikan, agar antara materi, tujuan, media dan metode pembelajaran berjalan dengan seimbang dan saling menguatkan.
4. Kepada siswa, agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan harus lebih rajin dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Kepada Masyarakat, agar senantiasa memberi dukungan baik secara moril ataupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah. 2005. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan J.J dan Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RosdaKarya.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Fiqih Kelas X Untuk Madrasah Aliyah (Pendekatan Sainifik kurikulum 2013)*. Jakarta.
- Koestoer, Partowisastro. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nashiruddin, M. Al-albani. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhori, Terj. As'ad Yasin dan Elly Latifa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Pasaribu. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, arif S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas (Teori dan Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2006)*. Jember: Center For Society Studies.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salam, Burhanudin. 2000. *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara RI. 2009. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rusthy Publisier.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Teknologi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Surabaya: ELKAF.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Developmen).



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN PESANGGARAN BANYUWANGI	A. Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual B. Pemahaman Siswa	1. Perencanaan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran b. Pemilihan bahan ajar c. Pemilihan metode pembelajaran d. Pemilihan model pembelajaran e. Pemilihan media pembelajaran f. Merencanakan evaluasi	1. Informan. a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Kepustakaan. 3. Dokumentasi	1. Penentuan Daerah Penelitian: MAN Pesanggaran Kec Siliragung Kab Banyuwangi 2. Pendekatan penelitian: kualitatif 3. Metode penentuan informan: <i>Purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <i>Deskriptif kualitatif</i> 6. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber dan Triangulasi metode</i>	1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Pesanggaran Banyuwangi? 2. Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Pesanggaran Banyuwangi? 3. Bagaimana Evaluasi Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Pesanggaran Banyuwangi?
		2. Pelaksanaan	a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Penutup			
		3. Evaluasi	a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif			
		1. Kognitif	a. Pengetahuan b. Penerapan			
		2. Afektif	a. Menerima b. Merespon			
		3. Psikomotorik	a. Persepsi b. Kemahiran			

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Citra Kumalasari
NIM : 084 111 364
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 02 September 1991
Alamat : Dsn. Ringinagung Rt 001 Rw 006 Desa.
Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Oktober 2015

Saya yang menyatakan

Citra Kumalasari
NIM. 084 111 364

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri/MAN Pesanggaran Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 08 Juni 2015	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	Jum'at, 12 Juni 2015	Mengambil persetujuan surat izin penelitian dan meminta data MAN Pesanggaran Banyuwangi	
3	Selasa, 28 Juli 2015	Observasi dan interview dengan bapak Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag (Kepala Madrasah)	
4	Kamis, 30 Juli 2015	Interview dengan bapak Susanto, S.Pd (PKM Kurikulum)	
5	Senin, 10 Agustus 2015	Observasi Proses Pembelajaran di Kelas X.1	
6		Interview dengan bapak Drs. Mungat (Guru Fiqih)	
7		Interview dengan ibu Khakimatul Marfu'ah, S.Pd.I (Guru Fiqih)	
8		Interview dengan Nail Syafaah (Siswa)	
9		Interview dengan Ria Dwi Rahmawati (Siswa)	
10	Rabu, 26 Agustus 2015	Meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 29 Agustus 2015

Kepala MAN Pesanggaran,

Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag

NIP. 19680202 200112 1 003

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MAN Pesanggaran.
2. Untuk mengetahui letak geografis MAN Pesanggaran.
3. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran.

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di MAN Pesanggaran Banyuwangi?

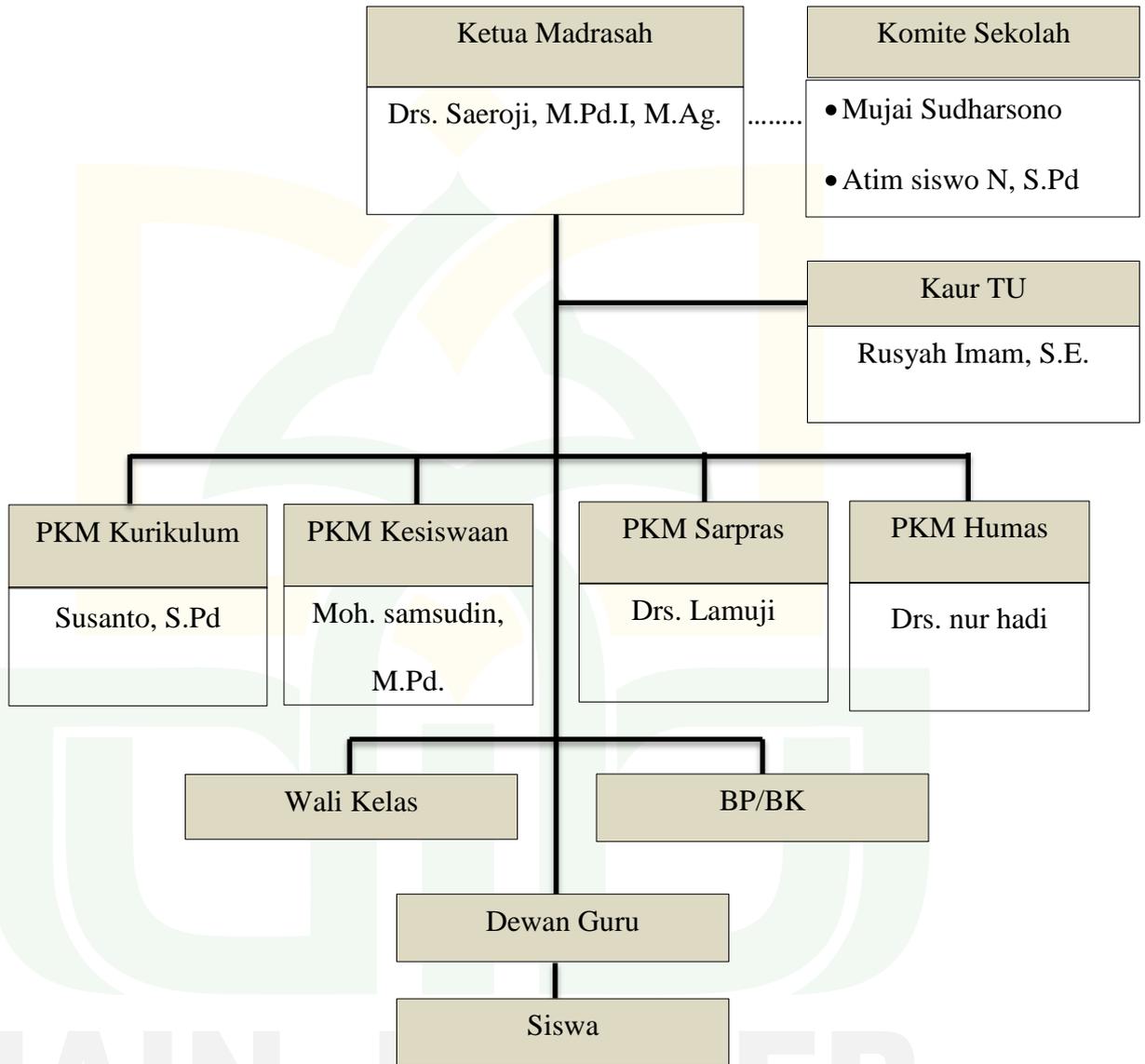
C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Pesanggaran Banyuwangi.
2. Struktur organisasi MAN Pesanggaran Banyuwangi.

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan MAN Pesanggaran Banyuwangi.
4. Data jumlah siswa MAN Pesanggaran Banyuwangi.
5. Data sarana dan prasarana MAN Pesanggaran Banyuwangi.
6. Visi misi MAN Pesanggaran Banyuwangi.
7. Denah lokasi MAN Pesanggaran Banyuwangi.



BAGAN 1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran
Banyuwangi



Keterangan :

..... Hubungan Koordinatif

————— Hubungan Instruktif

TABEL 1**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran**

NO	Jenis Ruang	Jml Ruang	Luas (M ²)
1	Ruang Teori/ Kelas	20	1.118
2	Laboratorium IPA	1	212
3	Laboratorium Bahasa	1	215
4	Laboratorium Komputer	1	215
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	215
6	Ruang UKS	1	72
7	Koperasi/ Toko	1	72
8	Ruang BP/BK	1	72
9	Ruang Kepala Sekolah	1	72
10	Ruang Guru	1	250
11	Ruang TU	1	200
12	Ruang Osis	1	72
13	Kamar Mandi/ WC Guru laki-laki	4	50
14	Kamar Mandi/ WC Guru perempuan	4	50
15	Kamar Mandi/ WC siswa laki-laki	5	50
16	Kamar Mandi/ WC siswa Perempuan	5	50
17	Gudang	1	72
18	Ruang Ibadah	1	100

19	Ruang Multimedia	1	215
20	Ruang Olahraga	1	500
21	Kantin	1	105
22	Tempat sepeda guru	1	28
23	Tempat Sepeda Siswa	1	300
24	Ruang PKM	1	21
25	Lab Bengkel	1	
26	Lab Kesenian	1	
27	Lab Agama	1	



TABEL 2**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri
Pesanggaran**

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag.	Kepala
2	Dra. Hj. Erlina Puji R.	Guru
3	Purwanto, S.Pd	Guru
4	Moh. Samsudin, M.Pd.I.	Guru
5	Drs. Lamuji	Guru
6	Indah Murniasih, S.Pd	Guru
7	Kasiati, S.Pd	Guru
8	Susanto, S.Pd	Guru
9	Rusyah Imam, S.E.	Ka.TU
10	Drs. Puji Riantho	Guru
11	Anis Muyasaroh, M.Pd	Guru
12	Ahmad Mahmudi, S.Pd	Guru
13	Dewi Muriyan, M.Pd.I.	Bendahara
14	Luluk Mujayanah, S.Pd.	Guru
15	Dra. Wiwik Agustinah	Guru
16	Kartika Handriyoswati, S.Pd	Guru
17	Drs. Nurhadi	Guru
18	Fahrurrozi, S.S	Guru

19	Drs. Mungat	Guru
20	Ahmad Dardiri, S.Pd	Guru
21	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru
22	Ahmad Muqoddim, S.Pd.I	Guru
23	Anipan Asy'ari, S.Ag	Guru
24	Nuryanto, S.Si	Guru
25	Siti Masruroh, S.Pd.I	Guru
26	M.Arif Nurhuda, S.Pd.	Guru
27	Eko Wahyudi, S.Pd	Guru
28	Khakimatul Marfu'ah, S.Pd.I.	Guru
29	Sujarwati, S.Pd.	Guru
30	Anis Nurmawati, S. Pd	Guru
31	Femi Ekawati, S.Pd	Guru
32	Muhamad Wahyudi, S.Pd	Guru
33	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd	Guru
34	Rizca Munfita, S.Si.	Guru
35	Ahmad Khoirudin, S.Pd.	Guru
36	Imam Bukhori	Guru
37	Abu Hasan, S.Pd.I	Guru
38	Okdiandra Agung W, S.Pd	Guru
39	Moh. Alwi Hasan, S.Pd.I	Guru
40	Arif Fadlillah, S.T	Guru

41	Bryan Kennedy, S.Pd	Guru
42	Hasan Basri, S.Pd	Guru
43	Madely Prastiani, S.Pd	Guru
44	Lina Wahyuningsih, S.Pd	Guru
45	Rizka Azizi, S.Pd	Guru
46	Nufi Purnama Sari	PTT
47	Lailatul Qori'ah	PTT
48	Setyo Winarsudi, A.Md	PTT
49	Lia Fiaturrohmah, S.Pd	PTT
50	Khafid Khoirul Anam	PTT
51	Imam Syafi'i	PTT
52	Miftahul Huda	PTT
53	Musfihatul Aimmah	PTT
54	Suroto	PTT
55	Syamsul Ma'arif	PTT

IAIN JEMBER

TABEL 3**Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jml	Total
		L	P		
1	X.1	16	24	40	417
2	X.2	18	24	42	
3	X.3	18	24	42	
4	X.4	18	24	42	
5	X.5	18	24	42	
6	X.6	18	24	42	
7	X.7	18	24	42	
8	X.8	18	24	42	
9	X.9	20	21	41	
10	X.10	18	24	42	
11	XI.IA.1	14	22	36	310
12	XI.IA.2	14	22	36	
13	XI.IA.3	15	18	33	
14	XI.IA.4	14	22	36	
15	XI.IS.1	13	20	33	
16	XI.IS.2	15	19	34	
17	XI.IS.3	18	18	36	
18	XI.IS.4	16	18	34	
19	XI.Ag.	11	21	32	
20	XII.IA.1	8	28	36	164
21	XII.IA.2	10	26	36	
22	XII.IS.1	16	19	35	
23	XII.IS.2	13	21	34	
24	XII.Ag	10	13	23	

FOTO DOKUMENTASI

MAN Pesanggaran Banyuwangi



**Masjid MAN Pesanggaran
Banyuwangi**



**Ruang Guru MAN Pesanggaran
Banyuwangi**



**Perpustakaan MAN
Pesanggaran Banyuwangi**



**Ruang TU MAN Pesanggaran
Banyuwangi**



**Ruang kelas pembelajaran MAN
Pesanggaran Banyuwangi**



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Siswa Mendemonstrasikan Cara Sholat Jenazah



Siswa Mendemonstrasikan Cara Sholat Jenazah



Siswa Mendemonstrasikan Cara Mengkafani Jenazah



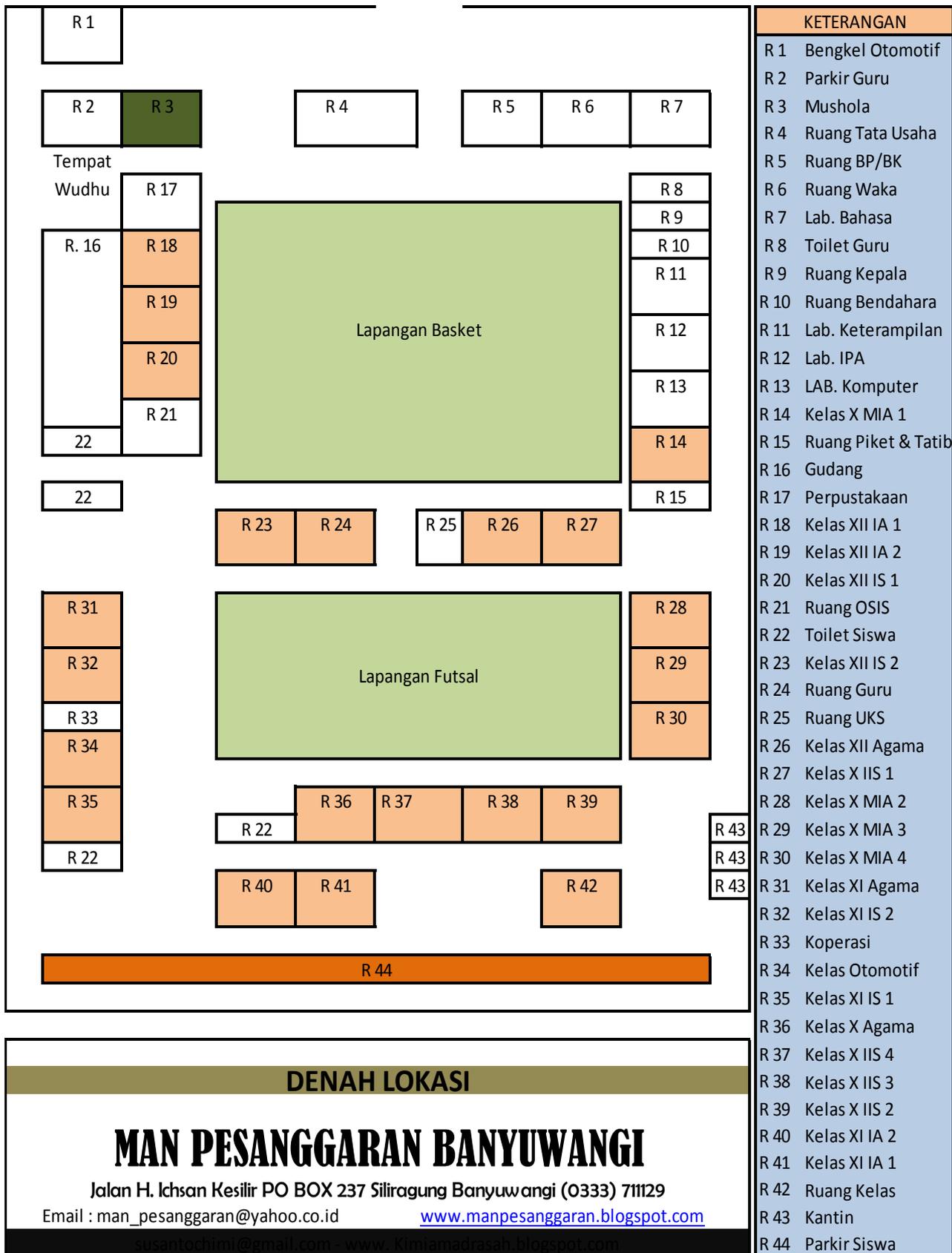
Pembelajaran Menggunakan Media LCD



Wawancara dengan Bapak Saeroji



DENAH MAN PESANGGARAN BANYUWANGI



BIODATA PENULIS



Nama : Citra Kumalasari
TTL : Banyuwangi, 02 September 1991
Alamat : Dsn, Ringinagung, Rt/Rw, 001/006,
Desa Pesanggaran, Kecamatan,
Pesanggaran, Kabupaten, Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur.
E-Mail : cikumasa@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi VII, Kecamatan: Pesanggaran, Kabupaten: Banyuwangi.
2. MI Roudlotul Huda, Kecamatan: Pesanggaran, Kabupaten: Banyuwangi.
3. MTs AL-Hidayah, Kecamatan: Pesanggaran, Kabupaten: Banyuwangi.
4. MAN Pesanggaran, Kecamatan: Siliragung, Kabupaten: Banyuwangi.
5. IAIN Jember Tahun 2011-2015.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS MAN Pesanggaran, Kecamatan Siliragung, Kabupaten: Banyuwangi.
2. PMR MAN Pesanggaran, Kecamatan Siliragung, Kabupaten: Banyuwangi.
3. DKA MAN Pesanggaran, Kecamatan Siliragung, Kabupaten: Banyuwangi.
4. PA MAN Pesanggaran, Kecamatan Siliragung, Kabupaten: Banyuwangi.
5. IPPNU Ranting Siliragung.
6. DKR Ranting Siliragung.
7. IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi) – IAIN Jember.
8. PMII IAIN Jember.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan	: Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 45 menit)
Standar Kompetensi	: 5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah.

A. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
4. Menjelaskan tata cara mensholati jenazah.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
6. Mempraktikkan pengurusan jenazah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan kewajiban umat islam terhadap orang yang meninggal dengan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.
3. Siswa mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah dengan benar.
4. Siswa mampu menjelaskan tata cara mensholati jenazah dengan benar.

5. Siswa mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
6. Siswa mampu memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

C. Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
- Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

D. Materi Pembelajaran :

1. Sakaratul Maut

Gejala saat mendekati kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut *sakaratul maut* dengan gejala dinginnya ujung-ujung pada anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan *delirium* (delirium: gangguan mental yang ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktifitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seorang merasa lelah dan kepayahan.

2. Proses Pengurusan Jenazah

a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat dibadannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki,

jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

b. Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan:

- 1) Kain yang digunakan hendaknya bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- 2) Kain kafan hendaknya berwarna putih.
- 3) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaknya tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
- 4) sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.
- 5) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.

c. Mensholatkan Jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah Swt, bagi yang telah meninggal dunia.

d. Menguburkan Jenazah

Sebelum proses penguburan sebaiknya lobang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas dan untuk menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam liang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

E. Metode Pembelajaran :

- Demonstrasi
- Ceramah
- Tanya Jawab

F. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Kegiatan Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama sebelum mulai pembelajaran.○ Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.○ Guru memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan○ Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.○ Guru mengingatkan materi	10 menit	Pemahaman Konsep

<p>pembelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif.</p>	<p>10 menit</p>	
<p>2. Kegiatan inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi Pengurusan jenazah. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta Siswa mengamati dan menyimak materi tatacara Pengurusan jenazah melalui tayangan video. ○ Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan tatacara pengurusan jenazah. 	<p>40 menit</p>	
<p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengidentifikasi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tatacara Pengurusan jenazah ○ Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa ○ Guru mengadakan tanya jawab tentang tatacara Pengurusan 	<p>10 menit</p>	

jenazah.		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan penguatan sekaligus mengajak siswa untuk melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran ○ Guru menutup pembelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	10 menit	

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- LKS Fiqih kelas X
- Buku Fiqih ibadah
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan

G. Media Pembelajaran

- LCD
- Microfon
- laptop
- Alat pembelajaran (boneka, kain kafan, dll)

H. Penilaian :

1. Penilaian proses

- Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan

2. Penilaian hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tata cara memandikan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara memandikan jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengkafani jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara shalat jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara shalat jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengubur jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengubur jenazah?
➤ Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan hikmah pengurusan jenazah?

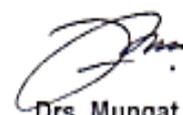
Siliragung, 29 Juli 2015

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag.
NIP.19620202 200112 1 003

Guru Mapel Fiqih



Drs. Mungat
NIP. 19660615 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PESANGGARAN
Alamat : Jl.H. Ichsan Kesilir PO. Box 237 Phone (0333) 711129 Siliragung
Banyuwangi 68488

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : Ma.15.69/PP.00.9/ /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag.
Nip : 19680202 200112 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Kab. Banyuwangi

Menerangkan Bahwa:

Nama Siswa : Citra Kumalasari
Tempat Dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 September 1991
NIM : 084111364
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan yang bersangkutan telah melakukan penelitian selama 60 hari di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pesanggaran Kab. Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 29 Agustus 2015
Kepala MAN Pesanggaran,

Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag.
NIP. 19680202 200112 1 003